

PELATIHAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG EJAAN BAHASA INDONESIA BAGI GURU SMP/MTs DI REJANG LEBONG

¹Didi Yulistio, ²Agung Nugroho

¹Prodi Linguistik Terapan, FKIP Universitas Bengkulu

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari

E-mail: yulistiodidi@unib.ac.id, agungaryonugroho886@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan Sikap, Pengetahuan, dan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) bagi guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan kerjasama Kantor Bahasa dengan Diknas Kab. Rejang Lebong, dilaksanakan Selasa, 9 April 2019, Pukul 09.00—16.15 WIB., di hotel Mutiara Curup dengan peserta sebanyak 42 orang. Kegiatan dengan metode pelatihan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi terpimpin. Narasumber mempresentasikan materi pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia dan memberikan latihan praktik menggunakan EBI secara benar. Pelatihan dilaksanakan melalui (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi penggunaan EBI. Hasil kegiatan PkM dapat dikemukakan bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (mindset), pengetahuan, dan Kemahiran Berbahasa Indonesia Guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kab. Rejang Lebong dalam menggunakan Ejaan bahasa Indonesia secara tertulis. Hal ini terlihat dari perubahan (1) pola pikir guru dalam menulis kata, kalimat, dan teks pendek telah memperhatikan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia secara benar, (2) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia guru dalam menerapkan unsur pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang sesuai ketentuan (hasil pretes dan postes mengalami peningkatan kategori cukup menjadi tinggi), dan (3) aktivitas guru bahasa Indonesia dalam mengikuti pelatihan menjadi lebih antusias dan bersemangat. Hal ini juga ditunjang dengan bukti relevan hasil jawaban pertanyaan kebermanfaatannya menyatakan, bahwa pelatihan Ejaan bahasa Indonesia bermanfaat dan membuka kembali wawasan guru bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pelatihan, Kemahiran, Berbahasa, Ejaan Bahasa Indonesia.

TRAINING INDONESIAN LANGUAGE PROFICIENCY FIELD OF INDONESIAN SPELLING FOR SMP/MTS TEACHER IN REJANG LEBONG

ABSTRACT

This Community Service (PkM) aims to describe changes in Attitudes, Knowledge and Indonesian Language Skills in the field of Indonesian Spelling (EBI) for SMP/MTs Indonesian language teachers in Rejang Lebong Regency. Collaborative activities of

the Language Office with the District National Education Department. Rejang Lebong, held Tuesday, April 9 2019, 09.00-16.15 WIB, at the Mutiara Curup hotel with 42 participants. Activities with training methods through lectures, questions and answers, and guided discussions. The resource person presented general guideline material for Indonesian Spelling and provided practical training in using EBI correctly. Training is carried out through (1) planning stage, (2) implementation stage, and (3) evaluation stage of EBI use. The results of the PkM activities can be stated that there has been a change in the mindset, knowledge and Indonesian Language Skills of Indonesian SMP/MTs Teachers in Kab. Rejang Lebong in using Indonesian spelling in writing. This can be seen from changes in (1) the teacher's mindset in writing words, sentences and short texts by paying attention to Indonesian spelling rules correctly, (2) the teacher's mastery of knowledge and proficiency in the Indonesian language in applying the elements of using letters, writing words, using signs. reading, and writing absorption elements in accordance with the provisions (pretest and posttest results have increased from moderate to high category), and (3) Indonesian language teachers' activities in participating in training have become more enthusiastic and enthusiastic. This is also supported by relevant evidence from the results of answers to usefulness questions stating that Indonesian Spelling training is useful and opens up the insight of Indonesian language teachers.

Keywords: Training, Proficiency, Language, Indonesian Spelling.

A. PENDAHULUAN

Pengalaman guru bahasa Indonesia dalam menggunakan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia harus terus ditingkatkan kualitasnya baik melalui pelatihan mandiri maupun melalui program peningkatan profesionalisme guru. Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan Bahasa Indonesia ini diberikan kepada guru bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kompetensi akademik atau profesional dalam kerangka kompetensi guru profesional. Pemilikan kompetensi akademik bidang Ejaan

bahasa Indonesia menjadi syarat pertama dalam kemahiran berbahasa Indonesia bagi guru bahasa Indonesia profesional. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005, materi tentang hak dan kewajiban guru, bahwa untuk mencapai prestasi siswa yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) maka guru perlu mengelola proses pembelajaran secara baik, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, membelajarkan, dan melakukan penilaian yang berkualitas

serta mendidik siswa dengan mengedepankan nilai-nilai karakter mulia pendidikan. Karakter mulia dan santun berbahasa Indonesia salah satunya dapat dicapai melalui pelatihan KBI Ejaan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari budaya manusia, budaya masyarakat pemakaiannya, yakni bangsa Indonesia (Rohmadi dkk, 2014:41). Mahir berbahasa Indonesia berarti memiliki kecakapan dalam menggunakan sebagai alat komunikasi dan memiliki kesantunan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Guru sebagai pilar teladan kemahiran berbahasa Indonesia di masyarakat (tidak terkecuali guru bahasa Indonesia) menjadi motivator strategis dalam membina bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia harus menunjukkan kecakapannya sebagai model pengajar yang dapat diteladani. Dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran maka tanggung jawab mengajarkan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun tentu menjadi tugas guru bahasa Indonesia. Khususnya, dalam memberikan

pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap berkarakter mulia bagi peserta didik. Pemodelan terbaik dalam berkomunikasi tentu juga harus datang dari guru bahasa Indonesia dalam berbicara dan menulis. Disisi lain, dalam fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi harus dikuasai oleh semua guru bidang studi. Karena, kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan alat komunikasi bahasa Indonesia. Hal ini sebagai implementasi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang tertuang dalam UUD 1945, bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa negara salah satunya, sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan kepada peserta didik. Implementasi fungsi bahasa Indonesia ini harus terpancar secara nyata pada semua komponen bangsa, khususnya semua guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kompetensi akademik guru bahasa Indonesia salah satunya

melalui pementapan kemahiran berbahasa Indonesia sangat tepat. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan bangsa Indonesia yakni membentuk kepribadian bangsa yang berbudaya, beradab, dan bermartabat. Kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun juga sebagai prototipe pembentukan bangsa yang mampu mengantarkan bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi yang santun (Santoso dan Jaruki, 2016). Guru yang mampu berkomunikasi secara santun, khususnya dalam berbahasa Indonesia menjadi model teladan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi berbahasa Indonesianya. Kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang, seperti bidang Ejaan Bahasa Indonesia, pembentukan kata bahasa Indonesia, kalimat bahasa Indonesia, dan paragraf bahasa Indonesia serta pengembangannya dalam keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi

keterampilan menyimak, memirsa dan membaca, berbicara dan mempresentasikan serta menulis.

Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang ejaan bahasa Indonesia akan membekali guru bahasa Indonesia dalam penguasaan kaidah berbahasa Indonesia tulis dan lisan yang akan mengantarkan guru bahasa Indonesia berbudaya dan bermartabat sesuai tuntutan kompetensi guru profesional. Kecakapan ini akan tampak dari caranya menuangkan ide atau gagasan informasi dan pesan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan (dalam berbicara) dan secara tulisan (sebagai bentuk miniatur teks bahasa Indonesia). Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014:78) mendeskripsikan bahwa kaidah Ejaan bahasa Indonesia (EBI) merupakan penataan bentuk penulisan dalam berbahasa Indonesia yang juga diikuti ketika menggunakan bahasa Indonesia lisan. Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan rangkaian bunyi-bunyi bahasa (huruf dan tanda baca) dalam wujud tertulis (rangkaiannya kata, kalimat, paragraf) yang bermakna. Ejaan bahasa

Indonesia berisi aturan tentang bagaimana mengimplementasikan bahasa dalam wujud tulisan yang berkaitan dengan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Disisi lain, bentuk dan pilihan kata akan melengkapi proses penggunaan bahasa dimaksud, khususnya relevansinya dengan berbagai bentuk dan jenis tulisan. Artinya, untuk menyampaikan satu informasi atau pesan yang kecil dengan satu ide, gagasan yang lengkap dapat dituangkan ke dalam sarana bentuk bahasa lisan melalui berbicara atau dalam bentuk bahasa tulis melalui wujud teks atau naskah yang tersusun sesuai aturan atau kaidah Ejaan bahasa Indonesia.

Dalam hal penulisan kata, kalimat, dan teks paragraf bahasa Indonesia akan berfungsi efektif jika diikuti dengan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan secara tepat. Khususnya, dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran atau pengalaman dalam berbahasa Indonesia baik tulis maupun

lisan yang memenuhi persyaratan kemahiran berbahasa. Disisi lain, pilihan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang tepat akan mengantarkan sistem komunikasi pemakai bahasa menjadi lebih baik, lancar, dan mudah dipahami isi pesan yang disampaikan. Sehingga berbahasa dalam wujud tulisan ataupun lisan perlu memperhatikan ketepatan ejaan bahasa Indonesia (Mustakim dkk, 2016). Berbagai unsur ejaan bahasa Indonesia perlu diperhatikan, khususnya yang berkaitan dengan pemakaian huruf, seperti huruf abjad, vokal, konsonan, dan diftong serta gabungan huruf konsonan. Disamping, yang tidak kalah pentingnya, seperti pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal dalam menulis naskah. Berkenaan dengan penulisan kata perlu memperhatikan hal kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, dan kata depan, partikel. Disamping, penulisan singkatan dan akronim, angka dan bilangan juga kata ganti serta kata sandang. Berkenaan dengan pemakaian tanda baca harus memperhatikan tanda baca selain tanda titik tanda tanya dan

tanda seru yang mungkin paling banyak digunakan. Namun, dalam menulis naskah juga perlu memperhatikan pemakaian tanda garis miring tanda pisah, tanda hubung, tanda koma, tanda titik dua, tanda titik koma, dan tanda petik serta pemakaian tanda lainnya. Disamping penulisan unsur serapan sebagai bagian dari kaidah ejaan bahasa Indonesia, khususnya unsur yang berasal dari berbagai bahasa baik bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Berkenaan dengan diksi yang bersumber dari unsur serapan ini perlu diperhatikan cara menulis dan melafalkannya karena belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan dan diskusi dengan beberapa guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Rejang Lebong, bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami isi Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan guru bahasa Indonesia belum secara penuh memberikan materi tersebut dalam praktik menulis. Fokus pembelajaran belum pada unsur materi

EBI, yakni pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Sehingga ketika diberi tugas menulis yang berkaitan dengan unsur tersebut kurang mengalir dan belum tepat penggunaannya. Sebagian guru merasa kesulitan dan belum sepenuhnya memahami secara konseptual aturan Ejaan bahasa Indonesia (Mustakim dkk, 2016; Permendikbud RI Nomor 50 tahun 2015; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2016). Guru bahasa Indonesia harus mampu menerapkan Ejaan bahasa Indonesia sesuai ketentuan, khususnya dalam pemakaian huruf kapital, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Disamping, sebagai capaian kompetensi akademik, bahwa guru bahasa Indonesia harus mengikuti perkembangan bidang keilmuannya, seperti mempelajari materi kaidah Ejaan bahasa Indonesia guna mencapai kemahiran berbahasa Indonesia.

Peningkatan mutu guru bahasa Indonesia secara ideal perlu dilakukan agar mampu memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas

secara baik sehingga mencapai prestasi maksimal. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru secara berkesinambungan akan menjadi tolok ukur keberhasilan belajar siswa. Supriyadi (2013) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki penguasaan kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional. Disisi lain, Fathurrohman dan Suryana (2012:2) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki keahlian, kecakapan atau kemampuan yang mumpuni sesuai bidang keilmuannya, bisa berteori dan juga bisa melaksanakan secara baik. Artinya, guru profesional harus memiliki kompetensi akademik/profesional dalam hal ini kemahiran berbahasa Indonesia. Penguasaan kompetensi itu akan tampak dari kinerja yang dicapai, khususnya dalam berpikir (menggunakan bahasa Indonesia) untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia penting dilakukan.

Khususnya, pemberian isi materi terkait domain pembelajaran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana teori Bloom (dalam Yaumi, 2017: 97-101) bahwa penguasaan ranah psikomotor (keterampilan) perlu diberikan melalui pelatihan sesuai isi tujuh aspek ranah tersebut meliputi persepsi, kesiapan, respon terbimbing, respons biasa, respons kompleks, adaptasi, dan organisasi sehingga peserta dapat mencapai penguasaan materi dan terampil menggunakannya. Trianto (2007) telah menegaskan bahwa aspek inti sesuai ranah psikomotor dalam pembelajaran langsung (sebagaimana kegiatan PKBI bidang EBI ini) maka peserta perlu diberikan ‘pelatihan terbimbing atau respons terbimbing’ agar terlibat aktif sehingga meningkatkan retensi dan dapat menerapkan konsep pembelajaran secara baik.

Mustakim dkk (2016) mendeskripsikan ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan rangkaian bunyi-bunyi bahasa (huruf, abjad dan tanda baca) dalam bentuk tulisan (kata, kalimat, dan paragraf) yang bermakna.

Ejaan bahasa Indonesia sebagai kaidah menggunakan bahasa Indonesia tulis sedangkan bahasa lisan mengikuti aturan tertulis tersebut. Khususnya kaidah dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan secara benar. *Pertama*, kaidah pemakaian huruf, terdapat delapan kaidah; pemakaian huruf abjad dalam bahasa Indonesia berjumlah 26 huruf, huruf vokal, huruf konsonen, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, dan huruf miring serta huruf tebal. *Kedua*, penulisan kata terdapat sebelas kaidah; penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang. *Ketiga*, pemakaian tanda baca terdapat 15 aturan; pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. *Keempat*, penulisan unsur

serapan terdapat penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga penggunaannya (penulisan dan pengucapan) mengikuti cara asing dan unsur asing yang penggunaannya (penulisan dan pengucapan) disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia

Kemahiran berbahasa Indonesia bidang Ejaan bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu bahasa Indonesia sebagai bagian dari kompetensi akademik yang penting dikuasai guru Bahasa Indonesia. Khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia tulis, seperti pembentukan kata, menulis kalimat, dan paragraf. Sebab, pembentukan kata harus mengacu pada asal mula kata itu berasal, dan menulis kalimat atau paragraf memerlukan kecermatan menempatkan ide utama atau gagasan pokok yang dirangkai menggunakan kata-kata atau rangkaian kalimat yang membentuk satu kesatuan dan kepaduan sebagai satu unit pemikiran atau miniatur tulisan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia khususnya guru di

SMP/MTs perlu menguasai secara konseptual tata bentukan kata, tata kalimat atau paragraf yang memperhatikan kaidah penulisan yakni ejaan bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Alwi dkk (1998) dan Moeliono dkk (2017) bahwa kaidah ejaan bahasa Indonesia penting dipahami semua penulis, tidak terkecuali guru bahasa Indonesia, khususnya implementasi kaidah Ejaan bahasa Indonesia yang benar dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia mencakup unsur tata bunyi (fonologi), kata dan pembentukannya (morfologi), tata kalimat (sintaksis), dan tata makna (semantik).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “*Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan Bahasa Indonesia bagi Guru SMP/MTs di Kab. Rejang Lebong*” dilaksanakan di Aula Hotel Mutiara Curup pada *Selasa, 09 April 2019, Pukul 09.00—16.15 WIB*. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama Tim PkM FKIP Universitas Bengkulu dengan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu yang

bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Penggunaan metode pelatihan (*workshop*) melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi dipimpin secara terprogram. Peserta pelatihan guru bahasa Indonesia SMP/MTs sebanyak 42 orang. Penyajian materi pelatihan meliputi (1) Konseptual dasar kaidah bahasa Indonesia dan sejarah ejaan bahasa Indonesia (2) pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, meliputi (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan dan (3) tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-tes*) penggunaan Ejaan bahasa Indonesia oleh tim Kantor Bahasa Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni (1) tahap persiapan, melakukan observasi awal ke lokasi mitra, mengurus perizinan, dan persetujuan antarlembaga pelaksana dengan mitra, dan informasi waktu dan tempat pelatihan, (2) tahap pelaksanaan, melakukan penyajian materi dimulai dari pendahuluan, pembahasan materi KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia, dan simpulan serta refleksi oleh

narasumber, dan (3) tahap penutup dilakukan evaluasi dengan pemberian angket atau pertanyaan terbuka kepada peserta mendapatkan rekaman kebermanfaatan pelatihan PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia dan pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia bagi guru SMP/MTs di Kab. Rejang Lebong, diikuti peserta sebanyak 42 orang. Kegiatan dilaksanakan di aula Hotel Mutiara Curup, hari Selasa, 9 April 2019, pukul 09.00—16.15 WIB (sesuai jadwal). Pelatihan KBI bidang EBI dilaksanakan dalam tiga sesi (1) sesi pendahuluan, diberikan orientasi materi sejarah ejaan bahasa Indonesia dalam kurun waktu 60 menit, (2) sesi inti penyajian menguraikan materi pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan implementasinya selama 240 menit, dan (3) sesi evaluasi/penutup, dilakukan kegiatan refleksi dengan tes pengetahuan dan keterampilan

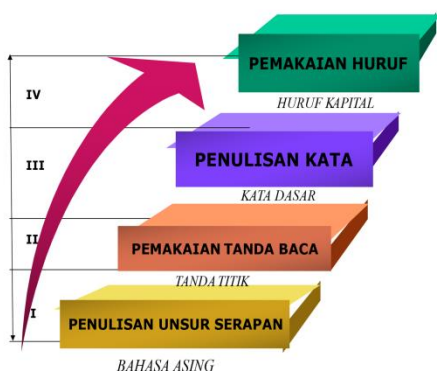
menggunakan Ejaan BI dalam waktu 75 menit. Pada sesi penyajian, narasumber pelatihan (Dr. Didi Yulistio, M.Pd.), menyajikan materi (1) sejarah ejaan bahasa Indonesia, (2) pedoman umum ejaan bahasa Indonesia meliputi unsur (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan, dan (3) latihan menulis menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Pada sesi evaluasi dan penutup, diberikan refleksi dan tes Ejaan BI dan pengimputan kebermanfaatan capaian kegiatan PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia.

Kegiatan PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia telah berhasil mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Hasil pelatihan telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kab. Rejang Lebong, untuk lebih cermat dalam berbahasa Indonesia tulis. Disamping, telah berhasil memotivasi peserta, dalam upaya mencapai kecakapan berbahasa Indonesia tulis dengan terus belajar memahami kaidah

menulis secara benar, khususnya Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia. Pokok-Pokok Materi PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana chat berikut ini.

Disamping menyajikan materi EBI di atas, narasumber juga memberikan bimbingan praktik menulis kalimat yang benar sesuai

Pokok Kajian Ejaan Bahasa Indonesia



kaidah Ejaan bahasa Indonesia pada guru bahasa Indonesia SMP/MTs peserta pelatihan. Beberapa contoh penulisan yang salah dan benar dari

kaidah EBI sebagaimana contoh kalimat berikut ini.

(1) Tanah ini milik Prof, Dr Marsudin SH (salah)

(2) Tanah ini milik Prof. Dr. Marsudin, S.H. (benar)

Penjelasan contoh nomor (1) salah dan nomor (2) benar dengan mengacu kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Pada kalimat contoh nomor (1) terjadi kesalahan pemakaian tanda baca pada penulisan gelar (*Prof, Dr*) seharusnya menggunakan tanda baca tanda titik setelah penulisan gelar (*Prof. Dr.*) dan tanda koma setelah nama orang yang diikuti gelar dan tanda titik pada singkatan dua kata untuk gelar Sarjana Hukum (*Marsudin, S.H.*).

Pada kalimat contoh nomor (2) merupakan jawaban benar kalimat contoh nomor (1). Sehingga kalimat nomor (2) seperti berikut ini; “*Tanah ini milik Prof. Dr. Marsudin, S.H.*” Perbaikan penulisan yang benar sebagaimana contoh (2) tersebut merupakan bagian penggunaan kaidah PU-EBI unsur ketiga pemakaian tanda baca. Disamping, tiga unsur lainnya, seperti pemakaian huruf, penulisan kata,

dan penulisan unsur serapan. Materi inti PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana chat berikut ini.



Pada unsur pertama PU-EBI; pemakaian huruf meliputi pemakaian (a) huruf abjad, (b) huruf vokal, (c) huruf konsonan, (d) huruf diftong, (e) gabungan huruf konsonan, (f) huruf kapital, (g) huruf miring, dan (h) huruf tebal. Pemakaian berkenaan dengan unsur huruf kapital, bahwa huruf kapital harus digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung, misal kalimat; *Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”* Pada petikan langsung yang dimulai kata ‘Kapan’ menggunakan huruf awal (K) kapital. Begitu juga pada pemakaian huruf pertama unsur nama gelar kehormatan dan kepangkatan

yang dipakai sebagai sapaan, misal kalimat (1) *Silakan duduk, Prof.* dan (2) *Mohon izin, Komandan.* Kedua kalimat tersebut menggunakan sapaan dari gelar dan kepangkatan yang ditulis dengan huruf pertama kapital, seperti nomor 1 pada penulisan gelar sebagai sapaan ‘Prof’ (Profesor ditulis dengan huruf pertama kapital (P), dan untuk nomor 2 pada penulisan kepangkatan sebagai sapaan ‘Komandan’ (Komanda sebagai sapaan ditulis dengan huruf pertama kapital (K).

Pada unsur kedua penulisan kata, PU-EBI meliputi (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) pemenggalan kata, (f) kata depan, dan lainnya. Penulisan kata unsur partikel, seperti lah, kah, tah, dan pun ditulis serangkai dari kata yang diikutinya. Misal pada kalimat (1) *Bacalah buku itu sebaik-baiknya!* (2) *Meskipun lelah, dia tetap datang.*, dan (3) *Apa pun masalahnya, saya tetap pergi.* Ketiga contoh penulisan kata unsur partikel khususnya nomor 1 dan 2 ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya, partikel /lah/ pada kata ‘Bacalah’ dan /pun/ pada kata

'Meskipun', khusus partikel /pun/ termasuk unsur yang sudah lazim atau ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya dengan jumlah kata yang terbatas sedangkan contoh nomor 3 unsur partikel /pun/ pada kata 'Apa pun' ditulis terpisah atau tidak dirangkai dengan kata yang diikutinya kecuali pada kata-kata yang sudah lazim tadi. Untuk unsur penulisan kata yang lain sudah semakin jelas penggunaannya.

Pada unsur keempat PU-EBI; penulisan unsur serapan, meliputi (a) unsur bahasa daerah; sansekerta, (b) unsur bahasa asing, dan (c) unsur bahasa asli Indonesia, serta unsur lainnya. Penulisan misal pada beberapa kata akan menyesuaikan bentuk dan lafal dari bahasa aslinya dalam bahasa Indonesia, seperti kata 'anarkhie, publicatie, linguistiek, fonetiek' (Belanda), 'anarchy, publication, linguistics, phonetics' (Inggris) menjadi 'anarki, publikasi, linguistik, fonetik' (bahasa Indonesia). Unsur kosa kata dari bahasa daerah seperti kata 'pantau' dan unsur kosa kata dari bahasa asing seperti akata 'urine' ditulis dan dilafalkan sesuai aslinya. Menurut

aspek semantis peristilahan dari bahasa asing seperti kata 'horse power', 'force', 'cm' ditulis menyesuaikan menjadi 'daya kuda', 'gaya', dan 'sentimeter' serta yang lainnya. Unsur serapan yang mengalami perubahan bentuk ditulis mengikuti ejaan bahasa Indonesia seperti penulisan kata 'accu-aki', 'advocaat—advocat', 'etalage—etalase', 'aqidah—akidah', dan 'akhirah—akhirat' serta bentuk yang lainnya. Penggunaan keempat unsur Ejaan bahasa Indonesia dalam kata dan kalimat mengikuti ketentuan yang berlaku dalam PU-EBI atau kaidah Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Penulisan kata yang berasal dari bahasa asing seperti action, analysis, syntesis mengikuti ejaan bahasa Indonesia sehingga menjadi aksi, analisis, dan sintesis. Begitu juga untuk unsur serapan yang lainnya.

Pelatihan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia juga telah membekali perubahan pola pikir (*mindset*) peserta secara lebih baik. Hasil pengamatan aktivitas menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia SMP/MTs telah bersemangat dan antusias dalam

mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil rekaman pendapat peserta menunjukkan bahwa dari awal kegiatan (*pretes*) berkategori cukup aktif menjadi sangat aktif diakhir kegiatan (*postes*).



Gambar 1. Peserta (guru SMP/MTs) Sedang Berlatih Menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan Bahasa Indonesia di Aula Hotel Mutiara Curup, Selasa, 09 April 2019.

PEMBAHASAN

Hasil PkM “Pelatihan PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia bagi guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kabupaten Rejang Lebong telah mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis kata dan kalimat yang benar sesuai pedoman umum Ejaan bahasa Indonesia. Kegiatan yang diikuti

sebanyak 42 orang guru bahasa Indonesia SMP/MTs melibatkan peserta dari sekolah negeri dan swasta. Hasil PKBI bidang EBI telah meningkatkan pola pikir (*mindset*) guru bahasa Indonesia dalam memahami kaidah berbahasa Indonesia tulis. Hasil perubahan pola pikir ini dikuatkan dengan pengetahuan dan keterampilan menggunakan ejaan bahasa Indonesia baik dalam penulisan kata dan kalimat yang benar. Hasil ini dibuktikan sesuai hasil peningkatan pretes dan postes peserta yang meningkat dari cukup menjadi kategori tinggi (baik). Kemahiran dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia ini sesuai dengan pendapat Mustakim dkk (2016) bahwa berbahasa dalam wujud tulisan ataupun lisan perlu memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Beberapa unsur kaidah ejaan bahasa Indonesia, meliputi (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan.

Pencapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia ini juga

dibuktikan dengan hasil aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusiasme tinggi, sangat disiplin, dan berkerjasama serta interaktif dalam pelatihan dengan narasumber melalui bertanya dan berdiskusi secara partisipasi aktif. Dengan kata lain, bahwa kegiatan ini berhasil karena mendapat respons positif dan baik dari semua peserta. Hasil aktivitas dalam kegiatan ini relevan dengan kajian Supriyadi (2013) bahwa adanya pencapaian atau perubahan sikap peserta dalam pelatihan (workshop) sebagai bentuk karakteristik yang ingin maju dalam belajar dan kinerja secara lebih baik. Kinerja dalam mengelola proses pendidikan khususnya kemahiran berbahasa Indonesia menandakan guru/peserta telah memiliki kompetensi dalam menggungkan bahasa Indonesia. Dampak keberhasilan dari kegiatan ini diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) guru bahasa Indonesia profesional.



Gambar 2. Narasumber dan Kadis Pendidikan Kab. Rejang Lebong serta Peserta Foto Bersama dalam Pelatihan PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia di Aula Hotel Mutiara Curup, Selasa, 09 April 2019.

Hasil kegiatan Pelatihan KBI bidang ejaan bahasa Indonesia ditunjang dengan hasil penilaian kebermanfaatan kegiatan bahwa diperoleh kategori pernyataan semua peserta atau sebanyak 42 orang menyatakan *Bermanfaat*. Hasil ini terdeskripsi atas sebanyak 10 orang (23,81%) menyatakan *Sangat Bermanfaat*, sebanyak 31 orang (73,82%) menyatakan *Bermanfaat* dan selebihnya sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan cukup. Hasil ini perlu tindak lanjut dengan kegiatan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pencapaian ini

relevan dengan hasil evaluasi aktivitas kegiatan awal dan akhir.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan PkM yang berjudul *Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan bahasa Indonesia bagi guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kab. Rejang Lebong* dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (mindset), pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia secara benar berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan (1) pola pikir guru bahasa Indonesia dalam menulis kata, kalimat, dan teks pendek dengan memperhatikan kaidah Ejaan bahasa Indonesia secara benar, (2) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia guru bahasa Indonesia dalam menerapkan unsur pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang sesuai ketentuan (hasil pretes dan postes mengalami peningkatan kategori cukup menjadi tinggi), dan (3) aktivitas guru bahasa

Indonesia dalam mengikuti pelatihan menjadi lebih antusias dan bersemangat. Hal ini juga ditunjang dengan bukti relevan hasil jawaban pertanyaan kebermanfaatan menyatakan, bahwa pelatihan Ejaan bahasa Indonesia bermanfaat dan membuka kembali wawasan guru bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu telah berlangsung secara baik. Untuk itu, tim narasumber PkM mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai penyelenggara kegiatan dan pimpinan LPPM Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan yang sama disampaikan juga kepada guru bahasa Indonesia SMP/MTs Kab. Rejang Lebong sebagai peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, Arsjad, Maidar G., dan Ridwan, Sakura. 1999. *Pembinaan Kemampuan*

- Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arsjad, Maidar G., dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Jumariam (Penyunting). 2000. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Mustakim dkk (Pengembang). 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: BPPB Kemdikbud.
- Rohmadi, Muhammad, Sugiri, Eddy, dan Nugraheni, Aninditya Sri. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia; Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Santoso, Puji dan Muhammad Jaruki. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia; Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yaumi, Muhammad. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Kencana.